

**PENERAPAN MODEL PENCATATAN KEUANGAN UNTUK  
MEMPERSIAPKAN PENGAJUAN MODAL KERJA DALAM MEMBANGUN  
KAMPUNG KOPI BERBASIS EKOWISATA PADA DESA MEKARBUANA  
KECAMATAN TEGALWARU KABUPATEN KARAWANG**

**APPLICATION OF THE FINANCIAL RECORDING MODEL TO PREPARE  
WORKING CAPITAL APPLICATIONS IN BUILDING ECOTOURISM-BASED COFFEE  
VILLAGES IN MEKARBUANA VILLAGE, TEGALWARU DISTRICT, KARAWANG  
DISTRICT**

**Ery Rosmawati<sup>1\*</sup>, Wike Pertiwi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>1</sup>[eryrosmawati@ubpkarawang.ac.id](mailto:eryrosmawati@ubpkarawang.ac.id), <sup>2</sup>[wike.pertiwi@ubpkarawang.ac.id](mailto:wike.pertiwi@ubpkarawang.ac.id)

---

**Article History:**

Received:

Revised:

Accepted:

**Keywords:**

*Financial Records, Working  
Capital, Ecotourism*

*Abstract: One of the villages in South Karawang actually has so much natural potential that is located at the foot of Mount Sanggabuana. Apart from being a tourist area, one of its natural potentials is coffee plantations, where the coffee from Mekar Buana Village has very good quality, even the Robusta type coffee produced ranks second at the level of West Java Province. Therefore the theme of community service is to build an ecotourism-based coffee village, which is expected to increase the welfare of the community through developing village potential by increasing community income. One of the ways to increase people's income is with the working capital owned by the community. Based on observations and interviews with the people of Mekarbuana Village, as business actors, most of them get capital loans from middlemen or moneylenders, known as Bank Emok. In addition, one of the biggest obstacles at this time is that the community has not properly and correctly recorded the finances of its business activities. People still think that applying for capital through financial institutions is difficult, requiring a lot of documents and a lengthy process. Working capital will be easily obtained if the community has financial records as an assessment of the feasibility of the business. So that the implementation of this service is carried out by conducting outreach and training as well as mentoring the MSME community to carry out simple financial records.*

---

**Abstrak**

Salah satu Desa di Selatan karawang ternyata menyimpan begitu besar potensi alam yang terletak di kaki gunung sanggabuana. Selain daerah wisata salah satu potensi alam nya adalah perkebunan kopi, dimana hasil Kopi dari Desa Mekar Buana ini memiliki kualitas yang sangat bagus, bahkan Kopi jenis Robusta yang diproduksi menempati

peringkat kedua di tingkat Provinsi Jawa barat. Oleh karena itu tema pengabdian kepada masyarakat adalah membangun kampung kopi berbasis ekowisata , yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan Potensi desa dengan meningkatnya pendapatan masyarakat . Meningkatnya pendapatan masyarakat salah satunya adalah dengan adanya modal kerja yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Mekarbuana sebagai pelaku usaha sebagian besar mendapatkan pinjaman modal dari tengkulak ataupun dari rentenir yang dikenal dengan istilah Bank Emok. Selain itu salah satu kendala yang terbesar saat ini belum dilakukannya pencatatan keuangan atas kegiatan usahanya dengan baik dan benar oleh masyarakat. Masyarakat masih beranggapan bahwa pengajuan modal melalui institusi keuangan itu sulit, membutuhkan banyak dokumen dan proses yang lama. Modal kerja akan dengan mudah didapatkan apabila masyarakat memiliki pencatatan keuangan sebagai penilaian kelayakan usaha tersebut. Sehingga pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan kepada masyarakat pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan secara sederhana .

**Kata Kunci:** Pencatatan Keuangan, Modal Kerja, Ekowisata

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan bisnis kopi sangat pesat saat ini, dimana lebih dari sekadar aktivitas, minum kopi sudah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup. Kedai kopi bermunculan bukan hanya di kota-kota besar saja untuk kalangan menengah keatas tetapi sudah tersebar sampai ke kota-kota kecil dengan berbagai segmen konsumen yang menawarkan berbagai kenyamanan untuk menikmati kopi. Kabupaten Karawang yang saat ini terkenal dengan kota Industri ternyata menyimpan banyak potensi alam yang tidak diketahui oleh masyarakat luas, bahkan warga masyarakat asli Karawang sekalipun. Salah satu Desa di selatan Karawang ternyata menyimpan begitu besar potensi alam yang terletak di kaki gunung Sanggabuana yaitu Desa Mekarbuana yang terletak di Kecamatan Tegalwaru dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten ± 37 Km, dengan keunggulan lokasi wisata ini dengan objek utama yaitu wisata alam gunung Sanggabuana dengan ketinggian 1.074 Mdpl.

Selain daerah wisata salah satu potensinya adalah perkebunan kopi, dimana hasil Kopi dari Desa Mekar Buana ini memiliki kualitas yang sangat Bagus, bahkan Kopi jenis Robusta yang diproduksi menempati peringkat kedua di tingkat Provinsi Jawa barat. Kopi menjadi salah satu komoditas yang diminati banyak orang. Badan Pusat Statistika menunjukkan produksi komoditas kopi di provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2020 mencapai 21,10 ributon – 22,40 ribu ton. Angka ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan provinsi lainnya. Produksi tanaman kopi Kabupaten Karawang pada tahun 2017-2020 mencapai 207-218 ton dari perkebunan rakyat (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2020).

Potensi lain yang dapat dikembangkan dari Kecamatan Tegal Waru adalah hasil Pertanian, perkebunan serta objek pariwisatanya. Hasil Pertanian Kecamatan Tegalwaru antara lain : Jagung, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, ubi kayu, cabai merah dan cabai rawit. Selain itu Kecamatan Tegalwaru juga memiliki pertanian Biofarmaka yang sangat luas antara lain : Jahe, lengkuas, kencur, kunyit & kapulaga. Serta hasil Produksi buah-buahan dengan penyumbang hasil pertanian terbesar di Kabupaten Karawang antara lain : mangga, durian, jeruk, pisang, pepaya, jambu air, jambu biji & salak. Hasil Perkebunan yang terdapat di Kecamatan Tegalwaru : kelapa, kopi & kakao . Wisata alam : Curug alay, Bukit Sanggabuana, Bukit kembar, Puncak Pinus, Batu Tumpang/Curug Bandung, Curug Cigeuntis, Curug Cikoleangkak, Curug Cikarapyak, Curug Cipanundaan, Puncak Sempur dan Bukit calincing.

Kecamatan Tegalwaru terbagi atas 9 Desa dimana Desa Mekarbuana yang merupakan wilayah penelitian mempunyai persentase luas wilayah 24% atau seluas 21,22 Ha yang merupakan Desa dengan Luas wilayah terbesar di Kecamatan Tegalwaru. Penghasilan masyarakat Desa Mekarbuana 56% berpenghasilan dibawah 2.000.000, 27% berpenghasilan 3.000.000 dan 17% berpenghasilan diatas 4.500.000. Penduduk mekarbuana berpenghasilan masih mengandalkan dengan potensi pertaniannya yaitu dengan berprofesi sebagai petani tetapi masih belum banyak masyarakat yang mengandalkan adanya wisata bagi penghasilan mereka.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia.

Berbagai upaya dan program yang telah diinisiasi oleh pemerintah perlu diperkuat dan didukung oleh berbagai pihak, termasuk sektor swasta agar dapat semakin memberikan manfaat yang optimal bagi UMKM. Berbagai langkah strategis terus dilakukan untuk pemulihan ekonomi melalui kolaborasi dengan berbagai otoritas, Menurut survei Badan Pusat Statistik tahun 2020, sekitar 69,02 persen UMKM mengalami kesulitan permodalan di saat pandemi Covid-19. Sementara, menurut Laporan Pengaduan ke KemenkopUKM per Oktober 2020, sebanyak 39,22 persen UMKM mengalami kendala sulitnya permodalan selama pandemi Covid-19. Data tersebut menunjukkan bahwa bantuan permodalan bagi UMKM menjadi hal yang penting. Maka dari itu, pemerintah memberikan dukungan bagi UMKM dari sisi permodalan melalui program restrukturisasi kredit. Per 31 Juli 2021, tercatat terdapat lebih dari 3,59 juta UMKM telah memanfaatkan program ini dengan nilai sebesar Rp285,17 triliun. Di sisi lain, realisasi BPUM telah disalurkan kepada 12,8 juta usaha mikro dengan masing-masing nilai bantuan sebesar Rp1,2 juta.

Untuk pemulihan Kembali UMKM dibutuhkan tambahan modal kerja, pada umumnya usaha kecil mendapatkan modal kerja secara pribadi namun hal itu menjadi kendala untuk kemajuan usaha tersebut karena keterbatasan modal yang dimiliki, sehingga dibutuhkan tambahan modal kerja dari Institusi keuangan baik Perbankan ataupun koperasi. Namun permasalahan yang dihadapi masyarakat selaku pelaku usaha adalah terkait kebutuhan akan tambahan modal yang mengharuskan mereka melakukan suatu pinjaman uang dan menjadi ketergantungan karena peminjaman tersebut melalui para tengkulak ataupun pada rentenir yang dikenal dengan istilah bank emok. Masyarakat memilih peminjaman melalui bank emok karena pencairan pinjamannya mudah dan cepat walaupun dengan bunga yang sangat tinggi.

Masyarakat sebagai pelaku usaha masih memiliki pandangan bahwa pengajuan pinjaman modal kerja ke institusi tidak mudah, persyaratan yang banyak, terlalu prosedural, proses yang lama dan belum tentu juga di setujui. Salah satu persyaratan sebagai bahan penilaian layak atau tidaknya suatu usaha adalah dengan adanya pencatatan keuangan. Masyarakat belum menyadari pentingnya catatan keuangan, mereka masih berfikir dan berasumsi bahwa pencatatan adalah sesuatu hal yang menyulitkan dan menambah pekerjaan.

Ketersediaan pencatatan keuangan inilah yang seringkali diabaikan oleh usaha usaha kecil termasuk penduduk di Desa Mekar Buana. Saat dilakukan pengabdian pada periode semester yang lalu dibulan Januari, dilakukan penggalan informasi dengan melakukan wawancara langsung kepada Masyarakat serta Observasi dan didapatkan bahwa masyarakat masih mengabaikan pencatatan keuangan, tidak ada pencatatan keuangan, juga tidak ada pemisahan antara uang

pribadi dan uang usahanya. Hal ini lah salah satu penyebab usaha usaha kecil tidak mampu mengelola keuangan sehingga tidak bisa mengukur kinerja keberhasilan usaha tersebut karena tidak adanya bentuk pelaporan keuangan. Pencatatan keuangan itu sangat penting dilakukan untuk suatu usaha, karena dengan melakukan pencatatan keuangan dapat mengetahui seberapa besar penjualan, pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan serta dapat mengetahui berapa laba yang diperoleh serta peningkatan kinerja usaha tersebut.

Dengan latar belakang diatas maka program studi Manajemen melaksanakan pengabdian sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan mengusung tujuan akhir berupa membangun Kampung Kopi Berbasis Ekowisata Pada Tahun 2023. Di awal pengabdian ini sudah dilakukan analisis Profil Desa dan tahap selanjutnya adalah diversifikasi produk kopi Dalam Membangun Kampung Kopi Berbasis Ekowisata Pada Desa Mekar Buana Kec. Tegalwaru Kab. Karawang. Tentunya dalam membangun Kampung Wisata salah satu persiapan yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat dalam pengenalan pencatatan keuangan serta penerapan model pencatatan keuangan , dimana hal ini menjadi salah satu dasar untuk menunjang pertumbuhan wisata kampung kopi

## **METODE PENELITIAN**

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode :

### **1. Observasi**

Setelah dilakukan pengabdian pada tahap awal yaitu kunjungan ke Desa Mekar Buana untuk menyampaikan dan mensosialisasikan rencana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui Focus Group Discussion dengan penyampaian Road Map penelitian oleh Dekan FEB, Dosen Prodi Manajemen dengan Kepala Desa serta masyarakat yang terdiri dari kelompok tani serta Bumdes. Tahap selanjutnya adalah berkunjung Kembali ke tempat sasaran guna menyampaikan dan mensosialisasikan rencana kegiatan yang akan dilakukan serta melakukan pendataan terhadap peserta yaitu pelaku UMKM yang akan mengikuti pendampingan.

### **2. Penyuluhan dan Pelatihan**

Tahap ini dilakukan dengan kunjungan ke Desa Mekar Buana untuk menyampaikan dan mensosialisasikan materi model pencatatan keuangan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui Focus Group Discussion. Dalam diskusi ini juga disampaikan penerapan model pencatatan keuangan serta pentingnya melakukan pencatatan keuangan dalam upaya mempersiapkan pengajuan modal kerja untuk mendukung UMKM Desa mekarbuana. Penyuluhan dan pelatihan ini dilakukan 2 sesi, yang pertama penyampaian materi dan penjelasannya, setelah itu pelatihan dengan pendampingan tutorial dan tanya jawab serta diskusi terkait materi yang disampaikan.

## HASIL KEGIATAN

Hasil pengabdian kepada Masyarakat di Desa Mekarbuana sesuai dengan peta roadmap. Setelah dilakukan kunjungan pada tahap awal, tahap selanjutnya adalah penggalian informasi seluruh potensi desa yang dimiliki oleh Desa Mekarbuana melalui penyamaan persepsi yang dihadiri oleh masyarakat, kelompok tani, Bumdes serta seluruh Jajaran Perangkat Desa yang di ketuai oleh Kepala Desa mekar Buana yang bertempat di Kantor Desa Mekar Buana. Kegiatan pengabdian masyarakat ditahap kedua ini dengan melakukan presentasi road map pengabdian pendirian kampung kopi berbasis ekowisata oleh perwakilan dosen serta koordinator lapangan masing masing peminatan, pemaparan dari Kepala Desa serta diskusi dan tanya jawab dengan warga masyarakat di Desa Mekar Buana. Sehingga di dapatkan informasi berupa potensi pariwisata, potensi pertanian dan potensi desa lainnya serta kendala yang di hadapi oleh para kelompok tani, Bumdes & masyarakat untuk dicari pemecahan permasalahan berdasarkan pengelompokan bidang keilmuan masing-masing. permasalahan inti yang terdapat pada pelaku UMKM mayoritas belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Atas permasalahan utama tersebut dilaksanakan pengabdian selanjutnya yaitu pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2022 . Pada awal materi disampaikan pentingnya melakukan pencatatan keuangan serta pemisahan antara uang usaha dengan uang pribadi, serta contoh contoh kasus dari beberapa UMKM yang mengalami kebangkrutan karena ketidakmampuan mengelola keuangan serta permodalan. Hal ini lah yang membuat para peserta pelatihan tertarik untuk berdiskusi dan mencari tahu jawabannya.

Adapun hal yang membuat pelaku UMKM enggan untuk menyusun pencatatan keuangan yaitu karena usaha mereka selalu berjalan dan menguntungkan, padahal membuat pembukuan sederhana sangatlah penting dan dibutuhkan agar keuangan mereka tersusun secara teratur dan mereka dapat melihat kondisi perkembangan usahanya, termasuk keuntungan dan kerugian. Pelaku UMKM menganggap pembukuan tidak terlalu diperlukan hal tersebut disebabkan karena masih banyak pelaku usaha yang belum mengerti proses pencatatan keuangan. Untuk itu diberikan pemahaman mengenai manfaat dari pencatatan keuangan yaitu dapat mengetahui pendapatan dan kerugian pada usaha, mengetahui kemajuan usaha yang sedang dijalankan, dapat mengambil keputusan bagi usaha karena semua informasi keuangan yang dibutuhkan ada dalam pembukuan ini dan dapat dijadikan dokumen yang akan mendukung pada saat pengajuan modal



dimiliki oleh masyarakat.

### **DAMPAK HASIL KEGIATAN**

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini tentunya diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi tempat terlaksananya pengabdian di desa Mekarbuana. Pelaksanaan pelatihan yang diberikan kepada para pelaku usaha ekowisata kampung kopi baru sebatas pemahaman secara umum tentang model pencatatan keuangan yang sederhana, pentingnya melakukan pencatatan keuangan agar dapat memantau bagaimana kemajuan usaha yang dijalankan serta akan menjadi penunjang dalam mempersiapkan pengajuan modal kerja kepada institusi keuangan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sehingga diharapkan masyarakat sebagai pelaku usaha memahami resiko dan kerugian jika pengajuan penambahan modal melalui tengkulah atau praktik rentenir yang dikenal dengan istilah bank emok. Masih banyak materi lanjutan yang harus diberikan kepada peserta agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara maksimal. Melihat antusiasme dari peserta yang cukup tinggi perlu kitranya pelatihan ini dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan dengan mengundang praktisi yang kompeten pada bidangnya.

Setelah kegiatan pelatihan ada baiknya dilakukan pemantauan dan pendampingan secara berkala baik dari perangkat desa ataupun dinas terkait. Pendampingan dan pelatihan untuk menunjang keberhasilan pendirian program kampung kopi, sehingga kampung kopi dapat berjalan menjadi destinasi wisata yang bukan hanya menjual produk wisata tetapi juga memberikan edukasi yang berbasis ekowisata.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif,A. dan Wibowo, 2004. Akuntansi untuk Bisnis Usaha Kecil dan menengah Grassindo, Jakarta
- Damanik Janianton dan Weber Helmut F, 2006, Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi, Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM dan Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Fauzi, Hamdani, 2012, Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial, Cetakan ke-1, Karya Putra Darwati, Bandung.
- Jeni Wardi, “Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah ( Studi pada Usaha Lopek Bugi Danau Bingkuang),”Pekbis Jurnal, Vol.6, No. 3, November 2014 :

**Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)**

**Vol. 4, No. 3 September 2022**

e-ISSN: 2962-1577; p-ISSN: 2962-1593, Hal 141-148

197-207 Accessed: Sep. 23, 2021. [Online]. Available: Wardi, Jeni. "Penerapan Pencatatan Keuangan pada USAha Kecil dan Menengah (Studi pada USAha Lopek Bugi Danau Binguang)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 6.3 (2014):

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: KencanaPredana Media Grup.

Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Nugroho, Iwan, 2011, Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Qomariah L, 2009, Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Meru Betiri (Studi Kasus Blok Rajegwesi SPTN I Sarongan), Skripsi, IPB, Bogor.

Suharto, Edi, 2010, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Cetakan ke-4, Refika Aditama, Bandung

Usman M, 1999, Peluang Pengembangan Ekoturisme Indonesia Sebagai andalan Alternatif Kepariwisata Nasional, Makalah Pada Seminar Prospek dan Manajemen Ekoturisme Memasuki Milenium Ketiga. Bogor: Departemen Kehutanan

Untari. Dhian Tyas, 2013, Peningkatan Sektor Pertanian Melalui Kegiatan Wisata, Prosiding Lokakarya dan Seminar Nasional FKPTPI, Bogor

Warpani, Suwardjoko, 2007, Pariwisata dalam tata ruang wilayah. ITB, Bandung

<https://smesta.kemenkopukm.go.id/pentingnya-pencatatan-keuangan-pada-bisnis-anda/>

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>